

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merumuskan karakter yang harus dicapai oleh siswa yaitu, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pelajar mandiri akan terlihat dari kemandirian belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung (Bukit, 2022, p.141).

Dalam dunia pendidikan dituntut untuk mempelajari berbagai macam bidang ilmu agar kemampuan yang dimiliki bertambah dan mampu untuk dikembangkan salah satunya bidang ilmu matematika. Matematika adalah ilmu dasar segala bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Mayasari dan Rosyana, 2019, p.83). Russeffendi (Handayani dan Suardipa, 2021, p.22) Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan disekolah dari semenjak SD, SMP dan SMA bahkan hingga keperguruan tinggi. Matematika diajarkan kesiswa dengan tujuan agar mereka mampu menjadikan perhitungan lebih praktis dan sederhana (Bahri dan Nasution,

2019, p.475). Selain itu juga belajar matematika adalah proses yang rutin dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat seperti proses jual beli atau transaksi lainnya. Pembelajaran dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran seperti pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya (Mamartohiroh dkk, 2020, p.48). CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan kehidupan nyata didalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan (Hikmatunnazilah dkk, 2022, p.17).

Dalam pembelajaran, sangat diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah model *Contextual teaching learning* (CTL). Hal ini dikarenakan pendekatan ini menuntut mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata siswa, sehingga proses pembelajaran mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kemandirian belajar siswa perlu dikembangkan karena kemandirian belajar siswa merupakan hal yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri (Fajriyah dkk, 2019, p.188).

Menurut Jonhson (Bungsu dkk, 2019, p.383) pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang di inginkan serta mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Setiap individu mengambil inisiatif, tanpa bantuan orang lain dalam hal menemukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran, perlu juga adanya pengembangan kemandirian belajar (*selfregulated learning*) siswa. Karena pada kenyataannya siswa belum mempunyai kemandirian belajar yang baik. Siswa masih banyak yang bergantung pada guru, sehingga kurang inisiatif untuk belajar. Kemandirian belajar yang tinggi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah (Manurung dkk, 2022, p. 2354).

Dalam pendidikan matematika, kemampuan pemecahan masalah adalah perihal yang berarti kalau jantungnya matematika merupakan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu aspek utama dalam matematika yang dibutuhkan siswa buat mempraktikkan serta mengintegrasikan banyak konsep matematika serta kemampuan guna membuat keputusan (Novitasari dkk, 2022, p.248). Melalui pemecahan masalah matematis siswa tidak hanya dapat menyelesaikan pemecahan masalah yang ada, tetapi siswa dapat meningkatkan daya analisis dan dapat menolong siswa dalam menerapkan daya analisisnya diberbagai situasi baik dalam bidang studi matematika maupun dikehidupan sehari-hari serta dapat berdampak pada ingatan siswa tentang materi pelajaran yang diajar (Zuliyanti dan Pujiastuti, 2020, p.100).

Penelitian dilakukan oleh Mamartohiroh dkk (2020) bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang menggunakan model CTL dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, sedang, rendah. Ini menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL dan kemandirian belajar siswa dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Dari hasil pengamatan di SD Negeri 81 Palembang bahwa pekerjaan siswa sudah memahami permasalahan pada soal-soal yang diberikan oleh guru. Tetapi siswa tidak bisa melakukan perencanaan penyelesaian masalah

pada soal. Kemudian siswa menyelesaikan dengan konsep yang salah, maka hasil jawaban akhirnya salah. Hasil dari jawaban siswa tidak membuat kesimpulan akhir dari soal. Hal ini disebabkan karena kurangnya siswa dalam memahami soal yang berbentuk cerita. Ditunjang dengan data dari guru didapatkan pemecahan masalah masih tergolong rendah. Dari 24 siswa 8 siswa mengerjakan dengan benar sesuai dengan indikator soal yang diberikan. 10 siswa dapat memahami masalah dan 6 siswa yang melakukan perencanaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemecahan masalah ditinjau dari kemandirian belajar siswa, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh pendekatan *Contextual teaching and learning* terhadap pemecahan masalah ditinjau dari kemandirian belajar siswa SD Negeri 81 Palembang””.

1.2 Masalah penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa tergolong rendah, hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu memahami soal yang diberikan dan tidak mampu menerjemahkan soal menjadi model matematika.

- 2) Kemandirian belajar siswa dalam memecahkan masalah matematis juga masih kurang. Siswa cenderung meniru langkah-langkah penyelesaian matematis secara bersama-sama atau berkelompok.
- 3) Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran dikelas, guru menjelaskan materi di depan kelas, memberikan latihan, dan mengerjakannya bersama-sama.

1.2.2 Pembatasan lingkup masalah

- 1) Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
- 2) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.
- 3) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang akan diukur adalah mengidentifikasi masalah, membuat model matematika, memilih dan menerapkan strategi, memeriksa dan menjelaskan hasil.

- 4) Kemandirian belajar siswa diukur dengan menggunakan angket, angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa.
- 5) Materi pokok yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar (prisma dan limas).
- 6) Objek yang akan diteliti dalam penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 81 Palembang semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual teaching and learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD Negeri 81 Palembang?
- 2) Apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kemandirian belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) SD Negeri 81 Palembang?
- 3) Apakah ada interaksi antara pembelajaran *Contextual teaching and learning* dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD Negeri 81 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual teaching and learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD Negeri 81 Palembang.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kemandirian belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) SD Negeri 81 Palembang.
- 3) Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran *Contextual teaching and learning* dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD Negeri 81 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- 2) Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam pengaruh model CTL terhadap pemecahan masalah ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengetahui kondisi individu siswa, sehingga guru mengetahui pengaruh model *Contextual teaching learning* terhadap pemecahan masalah ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk memecahkan permasalahan masalah dalam belajar mata pelajaran matematika.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar mandiri.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan informasi bagi peneliti lebih lanjut untuk mengkaji lebih jauh terkait kontribusi pendekatan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran dalam pembelajaran matematika berdasarkan variabel terikat untuk masalah yang akan datang mengenai pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa.
- 2) Menambah pengalaman dalam hal anak yang kurang motivasi dari segi pemahaman materi khususnya mata pelajaran matematika.